

Strategi Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan

Isnaini Septemiarti¹, Amril², Abu Bakar³

¹STAI Nurul Hidayah, ²UIN Suska Riau

Email : isnainisepsemiarti@gmail.com¹, amril@uin-suska.com², abubakar@gmail.com³

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi inovasi berdasarkan tinjauan teoretis. Strategi inovasi kurikulum berarti bahwa dalam perubahan atau pembaharuan kurikulum perlu dilakukan dengan berbagai cara dan upaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan content analysis, dimulai dari tahapan display data, reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara teoretis strategi inovasi kurikulum terbagi ke dalam 4 macam, yaitu pertama, strategi fasilitatif dilakukan apabila kurikulum memerlukan pengadaan fasilitas. Kedua, strategi edukatif dilakukan apabila klien atau guru perlu diberikan informasi dan perlu diberikan pelatihan. Ketiga, strategi persuasif dilakukan dengan cara pendekatan persuasif (bujukan). Keempat, strategi paksaan dilakukan agar semua komponen pendidikan mau melakukan perubahan dan pembaharuan agar tujuan pendidikan tercapai.

Kata kunci: *Inovasi, Strategi, Kurikulum*

Abstract

This article aims to describe an innovation strategy based on a theoretical review. The curriculum innovation strategy means that changes or updates to the curriculum need to be carried out in various ways and efforts. This research uses a qualitative approach with literature study method. The data analysis technique was carried out by means of content analysis, starting from the stages of data display, data reduction, data verification, and drawing conclusions. The results of the study show that theoretically the curriculum innovation strategy is divided into 4 types, namely first, the facilitative strategy is carried out when the curriculum requires the provision of facilities. Second, educational strategies are carried out when clients or teachers need to be given information and need to be given training. Third, the persuasive strategy is carried out by means of a persuasive approach (persuasion). Fourth, the coercion strategy is carried out so that all components of education want to make changes and updates so that educational goals are achieved.

Keywords: *Innovation, Strategy, Curriculum*

PENDAHULUAN

Pemahaman mengenai inovasi kurikulum akan sangat membantu guru dalam menerapkan kaidah-kaidah pembelajaran di Sekolah, karena itu inovasi kurikulum tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan dalam pendidikan. Maju mundurnya pendidikan bergantung sejauhmana pemahaman guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah termasuk pemahaman terhadap kurikulum. Karena itu sifatnya mutlak bagi guru dalam membelajarkan siswa memahami inovasi kurikulum, tanpa melakukan inovasi kurikulum rasanya sulit bagi guru mengetahui secara pasti bagaimana kemajuan pendidikan. Inovasi kurikulum dan pembelajaran dimaksudkan sebagai suatu idea, gagasan atau tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.

Munculnya inovasi kurikulum dilatarbelakangi oleh tantangan untuk menjawab masalah-masalah krusial dalam masalah pendidikan seperti keresahan para guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang mengalami perubahan setiap waktu. Masalah-masalah dalam inovasi kurikulum mencakup aspek dalam inovasi struktur kurikulum, materi kurikulum, dan inovasi proses kurikulum.

Masalah-masalah inovasi kurikulum berkaitan dengan azas relevansi antara bahan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, antara kualitas pembelajaran di sekolah dengan pengguna lulusan di lapangan

pekerjaan dll. Berkaitan dengan mutu secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan pemerataan yang berhubungan dengan kesempatan dan peluang, kemudian efisiensi dari segi internal dan eksternal.

Munculnya inovasi beragam, Hamalik (1992) menjelaskan bahwa: 1) ada inovasi yang dikembangkan untuk menjawab permasalahan relevansi seperti program muatan lokal dalam kurikulum sekolah dasar dan sekolah lanjutan, 2) ada inovasi yang diarahkan untuk menjawab tantangan pemerataan pendidikan seperti Universitas terbuka, SMP Terbuka dan Program Paket B pada pendidikan luar sekolah., 3) Inovasi yang lebih dititikberatkan pada upaya menanggulangi permasalahan kurang memadainya mutu lulusan, seperti KBK, sistem Modul, 4) Inovasi yang berkaitan pada misi utamanya adalah menjawab permasalahan efisiensi pendidikan seperti sistem maju berkelanjutan dan sistem sekolah kecil.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan content analysis, dimulai dari tahapan display data, reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran

Inovasi adalah sebuah temuan yang dihasilkan dengan sadar oleh seseorang sehingga menjadi sebuah hal yang baru. Inovasi juga dapat didefinisikan sebagai sebuah penelitian atau pengembangan yang bertujuan untuk melakukan perubahan yang baru. Selain itu, inovasi juga dapat diartikan sebagai sebuah gagasan yang baru dan belum pernah ada sebelumnya (Pendidikan & Indonesia, n.d.).

Inovasi sering dikaitkan dengan perubahan, tetapi tidak setiap perubahan dapat dikategorikan inovasi. Menurut Rogers memberikan batasan bahwa inovasi adalah suatu gagasan, praktek atau objek suatu benda yang dipandang baru oleh seseorang. Baru dalam pengertian bersifat relatif karena seseorang baru mengetahui atau baru menerima. Berdasarkan batasan tersebut munculnya inovasi karena adanya masalah yang harus diatasi dan upaya yang harus dilakukan adalah melalui inovasi (pembaharuan). Inovasi harus berupa hasil pemikiran original, kreatif dan tidak konvensional. Dalam arti inovasi merupakan alternatif pemecahan masalah. Identifikasi masalah inilah yang mendorong dilakukannya penelitian dan pengembangan atau evaluasi kurikulum yang dirancang untuk menciptakan inovasi. Inovasi pada umumnya mengacu pada kata memperbaharui, mengubah, baik proses ataupun produk, serta cara dalam melakukan sesuatu sehingga lebih efektif dan efisien. Hills, Gerald bahwa inovasi didefinisikan sebagai ide, praktek atau obyek yang dianggap baru oleh seorang individu atau unit pengguna lainnya. kemudian inovasi juga diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan serta memperkaya kehidupan (Ima Frima Fatimah, 2021).

Inovasi dalam bahasa Inggris disebut innovation artinya segala sesuatu hal yang baru atau bersifat pembaharuan. Ketika kita Berbicara tentang inovasi seolah mengingatkan pada istilah invention dan discovery. Invention adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru sebagai hasil karya manusia. Sedangkan discovery adalah penemuan sesuatu (benda yang sebenarnya telah ada sebelumnya). (Julaeha et al., 2021). Uraian tersebut menggambarkan bahwa inovasi dapat terjadi melalui dua cara yaitu discovery dan invensi. (Abdul Aziz: 2016)

Inovasi dapat diartikan suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invensi maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Pemahaman inovasi akhirnya menjadi luas tetapi pada dasarnya inovasi merupakan suatu proses yang tidak hanya sebatas menciptakan ide atau pemikiran baru. Ide tersebut harus diimplementasikan melalui sebuah proses adopsi, dan adopsi adalah keputusan untuk menggunakan inovasi secara keseluruhan sebagai cara tindakan yang terbaik. Proses adopsi inovasi biasanya berupa perubahan (change), baik secara bertahap (incremental), radikal (radical), atau perubahan bentuk (transformation). Senada dengan hal tersebut sejatinya memang inovasi pendidikan digulirkan untuk menyelesaikan masalah yang ada, kemudian efektifitas dan efisiensi, dan menitik beratkan pada sistem.

Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah dengan memperhatikan kurikulum.

Kurikulum merupakan kegiatan yang mencakup berbagai kegiatan peserta didik yang terperinci dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembangunan yang sedang berlangsung di era globalisasi menimbulkan berbagai macam perubahan di segala bidang. Sekarang ini kebutuhan dan tuntutan dunia kerja pada era industri 4.0 menuntut tenaga kerja yang kompetitif. Oleh karena itu dunia pendidikan melalui lembaga pendidikan harus dapat mencetak manusia yang memiliki karakter kuat, terampil, kreatif, inovatif, dan kompetensi bidang technopreneurship serta peka terhadap lingkungan lokal maupun global.

Kurikulum secara bahasa dikutip dari bahasa latin yakni *currere* (infinitif) atau *corro* (present active), yang memiliki arti run, hurry, (transitive) dan *of a race* (transitive), *curir* artinya pelari dan *curere* bermakna landasan pacu. Selanjutnya istilah tersebut diadopsi ke dalam bahasa Inggris, melahirkan istilah 'course', 'racecourse' atau 'racetrack'. Istilah 'course' berarti "a direction or route taken or to be taken", atau dikenal dengan lapangan pacuan kuda atau jarak tempuh untuk lomba lari. Kurikulum diartikan pula sebagai running course, specially a chariot race course. Dalam bahasa Perancis disebut "courier" bermakna "to run" (berlari). Perspektif klasik, lebih menekankan kurikulum sebagai rencana pelajaran di suatu sekolah. Pelajaran-pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh pada sebuah jenjang pendidikan tertentu di sekolah, itulah kurikulum. Dari makna yang terkandung berdasarkan rumusan masalah tersebut, kurikulum dalam pendidikan diartikan sebagai jumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik untuk memperoleh ijazah. (Nana Sudjana: 2002)

Kurikulum dalam bahasa Arab menggunakan istilah "manhaj" berarti jalan yang terang, cara, metode, bagan dan rencana. Secara etimologi tersebut di atas semakin menegaskan bahwa kurikulum berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari mulai start sampai finish. Pengertian inilah yang kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dari pemahaman tersebut bahwa kurikulum merupakan jarak yang harus ditempuh bagi peserta didik dari mulai masuk sampai dengan lulus pada jenjang pendidikan tertentu. (Muhammad rasyidi: 2019)

Terdapat pengertian lainnya terkait dengan kurikulum antara lain yaitu sebagaimana diungkap oleh Daniel Tanner dan Laurel Tanner bahwa kurikulum merupakan pengalaman pembelajaran yang terarah, terencana, dan terstruktur serta tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman. Sedangkan menurut George Beucham bahwa kurikulum adalah dokumen tertulis yang mengandung isi mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Neagley dan Evan menambahkan bahwa kurikulum merupakan semua pengalaman yang telah dirancang oleh pihak lembaga untuk menolong peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar. Menurut UU no. 20 tahun 2003, kurikulum adalah "Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Dari beberapa pengertian di atas, setidaknya terdapat tiga konsep tentang kurikulum yaitu pertama, bahwa kurikulum diartikan sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi peserta didik di sekolah, atau seperangkat tujuan yang ingin dicapai. Kedua, kurikulum diterjemahkan sebagai suatu sistem perskolahan atau Pendidikan. Ketiga, kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau bidang studi.

Perubahan kurikulum dalam konteks pendidikan adalah sebuah keniscayaan. Karena pendidikan tak dapat teralienasi dengan konteks sosial, budaya, dan masyarakat di sekelilingnya. Tilaar mengingatkan bahwa tidak ada suatu masyarakat yang tidak berubah. Demikian pula, kurikulum pendidikan harus selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Jadi apabila lingkungan konteks politik, sosial, budaya, ekonomi, dan ilmu pengetahuan suatu masyarakat berubah maka, kurikulum pendidikan harus mengikuti perubahan tersebut. Apabila kurikulum pendidikan tidak dapat beradaptasi dengan perkembangan yang ada, maka output pendidikan pun tidak akan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat berakibat buruk bagi keberlanjutan lembaga pendidikan pada masa mendatang. Apalagi lembaga pendidikan membutuhkan input dari masyarakat dan masyarakat pula merupakan pengguna output lembaga pendidikan. Jika kondisi demikian terjadi, maka lembaga pendidikan tidak memiliki peran dan fungsi sosial lagi di masyarakat.

Keputusan mengubah, mengembangkan, dan kemudian melaksanakan suatu kurikulum merupakan pekerjaan sosiokultural. Proses pengembangan atau inovasi kurikulum dianggap sebagai proses yang rumit. Karena inovasi kurikulum yang di dalamnya terdapat perubahan dan pengembangan bukanlah sekedar proses teknis semata, akan tetapi melibatkan semua unsur dari mulai pemerintah, pimpinan lembaga pendidikan, masyarakat, tenaga pendidik, bahkan para ahli di bidang pendidikan. Dari mulai penyusunan

hingga sosialisasi dan implementasi kurikulum baru.

Strategi Inovasi kurikulum

Strategi pada mulanya merupakan istilah yang digunakan dalam dunia militer yang diterjemahkan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan perang. Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “strategos” yang berarti generalship atau sesuatu yang dilakukan oleh para Jenderal dalam membuat rencana untuk memenangkan peperangan. Strategi secara umum didefinisikan sebagai cara untuk mencapai tujuan. Biasanya strategi berisi upaya-upaya penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan. (Salamah: 2013)

Strategi secara istilah merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi dapat dikatakan baik jika terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Inovasi Kurikulum diartikan sebagai sebuah pembaruan dalam bidang kurikulum, atau sesuatu yang dianggap baru dan hal itu dilakukan untuk memecahkan permasalahan pendidikan. Pemahaman mengenai inovasi kurikulum akan sangat membantu dalam penerapan kaidah-kaidah pembelajaran pada lembaga pendidikan, karena sejatinya inovasi kurikulum tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan sebuah pendidikan. Problematika inovasi kurikulum berkaitan erat dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yaitu prinsip relevan, fleksibel, kontinu, praktis, dan efektif.

Prinsip relevan, mengandung dua hal yaitu relevan secara internal dan eksternal. Relevan secara internal bahwa kurikulum memiliki kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum yaitu antara tujuan, isi, metode/strategi dan evaluasi. Sedangkan relevan secara eksternal artinya bahwa tujuan, isi, metode dan evaluasi sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum menyiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dan hidup bermasyarakat. Prinsip fleksibel mengandung pengertian bahwa kurikulum disesuaikan dengan kondisi daerah dan kemampuan lembaga pendidikan. Prinsip kontinu, maksudnya bahwa kurikulum harus mengandung prinsip keberlanjutan dari satu jenjang pendidikan ke jenjang berikutnya, dan terdapat kontinuitas materi yang dipelajari. Prinsip praktis berarti bahwa kurikulum yang digulirkan mudah untuk dilaksanakan. Prinsip efektif maksudnya bahwa kurikulum dapat dilaksanakan dengan waktu yang singkat, tetapi tetap memperhatikan kualitas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program perubahan sosial adalah ketepatan penggunaan strategi. Demikian pula strategi inovasi kurikulum dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Terdapat empat strategi inovasi kurikulum yaitu: Strategi Fasilitatif (facilitative strategies), Strategi Pendidikan (reeducative strategies), Strategi Bujukan (persuasive strategies), dan Strategi Paksaan (power strategies).

Pertama, Strategi fasilitatif merupakan pelaksanaan program perubahan sosial yang didalamnya lebih mengutamakan penyediaan fasilitas. Atau lebih tepatnya pelaksanaan inovasi pendidikan menggunakan strategi fasilitatif artinya untuk mencapai tujuan inovasi yang telah ditentukan, diutamakan penyediaan fasilitas dengan maksud agar program inovasi pendidikan kan berjalan dengan mudah dan lancar. Strategi ini dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal di antaranya: 1) digunakan dengan tepat pada sasaran perubahan(target perubahan, perbaikan, menerima bantuan dari luar), 2) dilaksanakan dengan program yang menimbulkan kesadaran seseorang atas tersedianya fasilitas yang diperlukan, 3) Digunakan dengan tepat sebagai kompensasi motivasi rendah terhadap usaha perubahan sosial, 4) menciptakan peran baru dalam masyarakat, 5) menyediakan berbagai fasilitas, 6) menyediakan dan tenaga. (Yahya Ahmad: 2016)

Kedua, strategi pendidikan berarti mengadakan perubahan sosial dengan cara menyampaikan informasi untuk melakukan suatu tindakan, dengan tujuan bahwa manusia mampu membedakan fakta serta mengatur tingkah laku yang dialaminya. Zaltman menggunakan istilah “re-education” dengan alasan bahwa seseorang harus belajar dan mempelajari tingkah laku atau sikap yang baru. Penggunaan strategi pendidikan dapat berjalan dengan efektif jika memperhatikan beberapa hal yaitu: 1) dapat digunakan secara tepat pada situasi dan kondisi tertentu, 2) strategi pendidikan untuk melaksanakan program perubahan akan efektif jika digunakan untuk menanamkan prinsip-prinsip sebagai dasar tindakan selanjutnya, adanya keterlibatan

berbagai pihak, menjaga seseorang untuk tidak menolak perubahan, menanamkan pengertian antara hubungan gejala dan masalah, 3) Strategi tidak efektif jika tidak tersedianya sumber yang cukup untuk menunjang kegiatan pendidikan. (Lutfiani dkk: 2020)

Ketiga, strategi bujukan, program perubahan sosial dengan strategi bujukan artinya bahwa untuk mencapai perubahan sosial dengan cara bujukan (rayuan) diharapkan sasaran perubahan mau mengikuti perubahan yang direncanakan. Dengan cara memberikan alasan, mendorong atau mengajak sesuai contoh yang diinginkan. (Kristiawan: 2018)

Berhasil atau tidaknya suatu strategi dipengaruhi hal-hal berikut ini:

- a. Strategi bujukan tepat digunakan bila sasaran perubahan tidak berpartisipasi dalam proses perubahan sosial
- b. Berada pada tahap legitimasi dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak perubahan sosial.
- c. Diajak mengalokasikan sumber penunjang.

Keempat, strategi paksaan, pelaksanaan program perubahan sosial dengan strategi paksaan artinya bahwa dengan cara memaksa klien (sasaran perubahan) untuk mencapai tujuan perubahan. Kemampuan melaksanakan paksaan tergantung kepada hubungan kontrol antara pelaksana perubahan dengan sasaran. Sedangkan kekuatan paksaan artinya sejauh mana pelaksana perubahan dapat dapat memaksa klien dilihat dari ketergantungan klien dengan pelaksana perubahan. (Ulfa: 2019)

Penggunaan strategi paksaan perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Strategi paksaan dapat digunakan apabila partisipasi klien terhadap proses perubahan sosial rendah dan tidak mau meningkatkan partisipasinya.
- b. Strategi paksaan juga dapat digunakan apabila klien tidak merasa perlu untuk berubah atau tidak menyadari perlunya perubahan sosial.
- c. Strategi pelaksanaan tidak efektif jika klien tidak memiliki sarana penunjang untuk mengusahakan perubahan dan pelaksanaan perubahan juga tidak mampu mengadakan nya
- d. Strategi pelaksanaan tepat digunakan jika perubahan sosial yang diharapkan harus terwujud dalam waktu yang singkat. Artinya tujuan perubahan harus segera tercapai.
- e. Strategi paksaan juga dapat dipakai untuk menghadapi usaha penolakan terhadap perubahan sosial.

Jadi ukuran hasil punya target perubahan tergantung dari kepuasan pelaksanaan perubahan. Sedangkan kekuatan paksaan artinya sejauh mana pelaksana perubahan dapat memaksa klien tergantung dari tingkat ketergantungan klien dengan pelaksana perubahan. Kekuatan paksaan juga dipengaruhi berbagai faktor antara lain: ketatnya pengawasan yang dilakukan pelaksana perubahan terhadap klien. Tersedianya berbagai alternatif untuk mencapai tujuan perubahan, dan juga tergantung tersedianya dana atau biaya untuk menunjang pelaksanaan program, misalnya untuk memberi hadiah kepada klien yang berhasil atau menghukum yang tidak mau dipaksa.

Namun perubahan-perubahan yang terjadi dapat dikombinasikan dengan berbagai strategi yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, disesuaikan dengan tahap pelaksanaan program serta situasi dan kondisi sasaran dalam pengambilan keputusan untuk menerima dan menolak perubahan tersebut.

Kesimpulan

Strategi inovasi pendidikan adalah rancangan atau rencana yang sengaja dibuat untuk meningkatkan pembaharuan pendidikan. Terdapat empat strategi inovasi kurikulum yaitu pertama, strategi fasilitatif dilakukan apabila inovasi kurikulum memerlukan pengadaan fasilitas. kedua, strategi edukatif dilakukan apabila klien atau guru perlu pemberian informasi yang memadai dan perlu diberikan pelatihan. ketiga, strategi persuasif dilakukan dengan cara pendekatan persuasif (bujukan). Keempat strategi paksaan dilakukan agar semua komponen pendidikan mau melakukan perubahan atau melakukan pembaruan agar tercapai tujuan pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dikemukakan. Siklus I nilai rata-rata yang didapatkan sebanyak 56 % dan pada siklus II terdapat 81 % dari nilai rata-rata yang ditetapkan yakni 80 %. Hal

ini dapat dilihat dari jumlah ketuntasan pada siklus I terdapat 8 % siswa yang tuntas sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 92 % oleh karena itu peneliti melanjutkan pembelajaran pada siklus II dan pada siklus II ini berbanding terbalik dengan siklus I dimana ketuntasan belajar mencapai 92 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas III SDN 32 Tumampua VI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis. Penerapan Logic Model Pada Evaluasi Program pembelajaran Inovasi Pendidikan. Ar-Raniry International Conference on Islamic Studies. 2016: 57-67.
- Ima Frima Fatimah. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum. EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran, 2 (1), 16–30. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2412>
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(01), 1–26. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/5338>
- Lutfiani dan Fadlan, Amul Husni. Konsep dan Macam-Macam Strategi Inovasi Pendidikan. 2020. Vol. 5 No. 1 2020: 68-79.
- Lutfiani dan Fadlan, Amul Husni. Konsep dan Macam-Macam Strategi Inovasi Pendidikan. 2020. Vol. 5 No. 1 2020: 68-79.
- Muhammad Rasyidi, Inovasi Kurikulum di Madrasah Aliyah. Al-Qalam; Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan. Vol. 13. No. 1. 2019: 33-50
- Nana Sudjana.(2002), Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah, Jakarta: Sinar Baru Algensindo
- Pendidikan, T., & Indonesia, U. P. (n.d.). Inovasi Kurikulum. 44–53.
- Salamah, C. d. Pendidikan dan Pengajaran: Staregi Pembelajaran Sekolah. Jakarta: PT Grasindo. 2018:213
- Ulfa. Strategi Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. Seling: Jurnal Program Studi PGRA. Vol. 5 No. 2, 2019: 199-207
- Yahya Ahmad. Pengaruh Karakteristik Inovasi Pertanian Terhadap Keputusan Adopsi Usaha Tani Sayuran Organik. Journal of Agrosience Vol 6 No. 2 . 2016:1-14.